

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata, antara lain: lingkungan bernuansa alami, tradisi dan budaya masih dipegang masyarakat, makanan khas, sistem pertanian dan sistem kekerabatan. Desa wisata sebagai daerah tujuan wisata tentu perlu ditunjang dengan fasilitas yang memadai bagi para wisatawan. Fasilitas tersebut antara lain :penginapan/*homestay*, sehingga wisatawan benar-benar merasakan suasana keseharian pedesaan dengan apa adanya, restoran/warung makan, arena aktifitas di alam (*outbound facility*) serta berbagai kemudahan bagi wisatawan.(Ariani, 2017)

Desa wisata di Yogyakarta, khususnya “Desa Wisata Nglinggo” berada di wilayah Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Pedukuhan tersebut merupakan salah satu yang memiliki keindahan alam yang sangat bagus seperti pesona alam bukit Menoreh diantara perkebunan kopi dan teh, air terjun Watu Jonggol, budaya Lengger Tapeng Jathilan, kuliner nasi jagung, gula aren, kopi, yang sangat bagus dikelola menjadi daya tarik wisata dan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ketempat tersebut.

Makin beragamnya pilihan keinginan wisatawan, kesadaran akan pelestarian lingkungan, isu pemanasan global, menjadikan para pelaku pariwisata melirik pada konsep *back to nature*. Wisata pedesaan sebenarnya suatu bentuk pariwisata minat khusus yang dikemas secara komprehensif sehingga para wisatawan dapat berinteraksi secara lengkap baik dengan alam lingkungan maupun dengan masyarakat sekitar termasuk juga budaya dan tradisi didalamnya. Wisatawan dapat melihat dan merasakan langsung nilai – nilai kearifan lokal yang masih terasa denyutnya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan demikian, konsep pariwisata pedesaan adalah menawarkan harapan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat lokal, dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat serta mendorong pelibatan masyarakat dalam setiap kegiatan yang ditujukan kepada wisatawan desa wisata(Pokdarwis Dan Desa Wisata, 2016)

Pada umumnya, desa wisata banyak mengandalkan kekayaan alam sehingga perlu pengelolaan yang tepat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Terlebih lagi, dalam suatu model *Community Based Tourism* seperti yang dilakukan oleh desa wisata, pengelolaan dilakukan oleh banyak pihak dengan berbagai macam latar belakang dan kepentingan. Hal ini mengakibatkan risiko terjadi konflik dalam pengelolaan desa wisata. Oleh sebab itu, perlu proses bisnis yang terstruktur dengan baik untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional. Selain itu proses bisnis yang baik akan membantu ketika terjadi perubahan struktur dalam pengelolaan desa wisata.

Tabel 1. Data Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Kulon Progo

No.	Obyek Wisata	Jumlah Wisatawan (Orang)
1	Pantai Glagah	352.010
2	Waduk Sermo	76.034
3	Gua Maria Sendangsono	62.758
4	Pantai Mlarangan Asri	61.583
5	Pantai Congot	48.752
6	Wisata Nglinggo	44.568
7	Mangrove Jembatan Api-api	32.307
8	Kedung Pedut	26.760
9	Air Terjun Kembangsoka	23.212
10	Kalibiru	22.421
11	Mangrove Pantai Pasir Kadilangu	22.018
12	River Tubing Pringtali	20.872
13	Ekowisata Sungai Mudal	20.872
14	Pule Payung	19.061
15	Suroloyo	7.484
16	Goa Kebon	7.287
17	Pantai Trisik	6.901
18	Guo Kiskendo	4.166
19	Wisata Alam Tritis	3.496
20	Embung Tonogoro	1.910
21	Puncak Kleco	975
22	Cathing Mas Puncak Dipowo	301
23	Sengajih Live In	250
24	Mangrove Wanatirta	-
25	Towilfiets	-
26	Arus Progo Rafting	-
27	Bukit Cendana	-
28	Grojogan Sewu	-
29	Watu Bolong	-
s30	Dolan Ndeso Boro	-
	Jumlah	865.998

Sumber: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta(2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa obyek wisata dengan wisatawan paling banyak pada tahun 2021 yaitu Pantai Glagah, Waduk Sermo, Gua Maria Sendangsono, Pantai Mlarangan Asri, Pantai Congot, dan Wisata Nglinggo. Empat urutan teratas obyek wisata dengan wisatawan terbanyak bukan berbasis pertanian. Oleh karena itu peneliti memilih Desa Wisata Nglinggo sebagai lokasi penelitian karena merupakan desa wisata berbasis pertanian yang memiliki jumlah wisatawan paling tinggi sebanyak 44.568 di tahun 2021. Desa Wisata Nglinggo merupakan

desa wisata yang menjadi juara pertama dalam Indonesia *Community Based Tourism (CBT)* tahun 2018. Desa wisata ini menawarkan keindahan alam, air terjun serta perkebunan teh dan kopi. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi seni dan budaya tradisional Jawa.

Desa ini juga menawarkan layanan akomodasi seperti homestay dan gerai makanan dan minuman. Namun dalam pengelolaannya masih kurang dan belum mampu menjadi mata pencaharian bagi masyarakat sekitar desa Wisata Nglinggo. Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana penilaian wisatawan terhadap pengelolaan di Desa Wisata Nglinggo dan faktor apa yang berkorelasi dengan penilaian dari wisatawan di Desa Wisata Nglinggo.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penilaian wisatawan terhadap pengelolaan Desa Wisata Nglinggo

C. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat bagi pengelola, hasil penilaian diharapkan dapat meningkatkan kualitas Desa Wisata Nglinggo berdasarkan hasil penilaian wisatawan
2. Manfaat bagi Pemerintah, hasil dari penilaian diharapkan adanya pertimbangan dan saran dalam meningkatkan fasilitas yang tersedia serta memberikan akses pelayanan yang lebih baik lagi dalam sektor industri pariwisata.